BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif memainkan peran utama dalam pengumpulan dan analisis data secara terukur, memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel dan menyajikan temuan secara objektif. (Sarie et el., 2023). Desain atau rancangan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis kolerasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel secara sistemis dengan menggunakan pendekatan cross sectional pendekatan (Munte et al., 2023). Sehingga penelitian ini dapat diketahui secara jelas mengenai "Hubungan Antara Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Di SMAS Babul Maghfirah Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar".

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS Babul MAghfirah, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah semua siswa SMAS Babul Maghfirah, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar yang berjumlah 191 siswa/i.

NO	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kelas X-MIA-1	Perempuan	24
2	Kelas X-MIA-2	Perempuan	25
3	Kelas X-MIA-3	Laki-Laki	23
4	Kelas XI-MIA-1	Perempuan	23
5	Kelas XI-MIA-2	Perempuan	27
6	Kelas XI-MIA-3	Laki-Laki	23
7	Kelas XII-MIA-1	Perempuan	23
8	Kelas XII-MIA-2	Laki-Laki	23
Total			191

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi atau sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau. Teknis pengambilan sampel menggunakan Non-Probabilistik jenis *Purposive Sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian berdasarkan pada pertimbangan subyektifnya bahwa subyek tersebut akan memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan peneliti serta bisa menyelesaikan penelitian sampai akhir. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Kriteria Inklusi :

1. Siswa SMAS Babul Maghfirah yang berusia 15–18 tahun.
2. Bersedia menjadi responden (dibuktikan dengan informed consent).
3. Aktif mengikuti kegiatan sekolah.

b. Kriteria Eksklusi :

1. Siswa yang tidak hadir saat pengambilan data.
2. Memiliki penyakit lain yang dapat mengganggu penilaian stres atau pola makan (misalnya gangguan psikologis berat atau penyakit kronis lain).
3. Mengisi kuesioner tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah 101 siswa/i SMAS Babul Maghfirah, sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel minimal

N : Jumlah populasi

e : tingkat kepercayaan ditetapkan 0,05/0,1

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{191}{1 + 0{,}4775}$$

$$n = \frac{191}{1{,}4775}$$

$n = 129{,}27$ Besar sampel penelitian ini adalah 130 siswa/i

3.4 Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulan nya.

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran maka dijelaskan variabel yang akan digunakana sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel ini adalah variabel yang diukur. Dalam penelitian ini variabel independent adalah tingkat stres dan pola makan

3.4.2 Variabel Dependent (Terikat)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya, yang menjadi varibel dependent dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis.

3.5 Definisi Operasional

Berdasarkan Sugiyono (2020) definisi operasonal adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel.3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	**Independen** Tingkat Stress	Stres merupakan keadaan yang di alami ketika ada sebuah ketidak sesuaian antara tuntutan-tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya.	**Kuesioner** berjumlah 14 yang diadopsi dari Ni Kadek Citrayani (2022). Pertanyaan yg terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: • 0 = tidak pernah • 1= kadang-kadang, • 2 = sering, • 3 = sangat sering	Ordinal	1. Ringan (0 –14) 2. Sedang (15–28) 3. Berat (29–42)
2	**Independen** Pola Makan	Pola makan yang meliputi: frekuensi makan, Jenis makan, Porsi makan serta Waktu	**Kuesioner** berjumlah 15 yang diadopsi dari Elys Putri H. Buulolo (2022). Pertanyaan yg terdiri dari dua pilihan jawaban	Ordinal	1. Baik (8-15) 2. Buruk (0-7)

		makanan.	yaitu: • Baik = 1 • Buruk = 0		
3	**Dependen** Kejadian Gastritis	Kondisi Gastritis ketika lapisan lambung mengalami iritasi, peradangan, Atau pengikisan.	**Kuesioner** berjumlah 10 yang diadopsi dari Elys Putri H. Buulolo (2022). pertanyaan yg terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu: • Ya = 1 • Tidak = 0	Ordinal	1. Gastritis (6-10) 2. Tidak Gastritis (0-5)

3.6 Instrumen Penelitian

Kuesioner pada penelitian Berdasarkan Sugiyono (2020), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam pola prosedur penelitian menyusun instrument merupakan langkah yang penting, karena instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner.

3.6.1 Kuesioner

Berdasarkan Sugiyono (2020), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini

mengacu pada indikator pada variabel- variabel yang akan digali lebih dalam oleh peneliti yaitu mengenai tingkat stres, pola makan dan kejadian gastritis.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widoyoko, 2015). Oleh karenanya responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang benar-benar sesuai keadaannya dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti.

3.6.2 Cara Pengukuran Variabel

3.6.2.1 Tingkat Stres

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan Kuesioner yang diadopsi dari Ni Kadek Citrayani (2022). Instrumen Pengumpulan data menggunakan lembaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Indikator kuesioner tingkat stres terdiri dari 14 pertanyaan.

Tabel 3.2 Indikator Kuesioner Tingkat Stres

Indikator	Pertanyaan
Tingkat Stres	1. Menjadi marah karena hal-hal kecil atau sepele 2. Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi tertentu 3. Kesulitan untuk relaksasi atau bersantai 4. Mudah merasa kesal 5. Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas 6. Tidak sabaran

	7. Mudah tersinggung 8. Sulit untuk beristirahat 9. Mudah marah 10. Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu 11. Sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan 12. Keluarga tidak menegur ketika anda marah tanpa alasan yang jelas 13. Tidak diberi saran oleh keluarga ketika anda marah tanpa alasan yang jelas 14. Mudah gelisah

Untuk menskor Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenonsena sosisal Sugiyono, 2020)

Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan 4 pilihan jawaban yaitu: 0 = Tidak pernah, 1 = Kadang-kadang, 2 = Sering, dan 3 = Sangat sering.

Pengukuran Tingkat Stres dilakukan dengan cara memberikan 14 pertanyaan dengan pemberian total skor 14. Kriteria pemberian nilai dengan 3 kategori yaitu Ringan, Sedang dan Berat dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{banyak\ kelas}$$

$$p = \frac{42-0}{3}$$

$$P = \frac{42}{3}$$

P =14

maka didapatkan hasil kategori dari Tingkat Stres adalah:

a. Ringan = 0 - 14

b. Sedang = 15 - 28

c. Berat = 29 - 42

3.6.2.2 Pola Makan

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan Kuesioner yang diadopsi dari Elys Putri H. Buulolo (2022). Instrumen Pengumpulan data menggunakan lembaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Indikator kuesioner pola makan terdiri dari 15 pertanyaan (1,2,3,4,5,6,7) adalah pertanyaan positif dan (8,9,10,11,12,13,14,15) adalah pertanyaan negatif.

Tabel 3.3 Indikator Kuesioner Pola Makan

Indikator	Pertanyaan
Pola Makan	1. Apakah anda makan sebanyak 3 kali sehari ? 2. Apakah anda makan dalam waktu yang sama pada setiap harinya ? 3. Apakah anda makan ketika merasa lapar? 4. Apakah anda makan sesuai dengan jam yang anda tentukan ? 5. Apakah anda makan dalam sehari sebanyak 3 piring?

	6. Apakah anda makan sedikit-sedikit tapi sering? 7. Apakah nasi merupakan menu sarapan anda? 8. Apakah anda makan langsung dalam porsi yang banyak (4-5) piring? 9. Apakah anda sering makan diluar sekolah ? 10. Apakah anda hanya sarapan susu ? 11. Apakah anda sering makan makanan pedas? 12. Apakah anda sering menyukai makanan asam ? 13. Apakah anda sering mengonsumsi makanan instan ? 14. Apakah anda lebih suka ngemil dari pada nasi? 15. Apakah anda sering mengonsumi minuman yang bersoda atau dengan pemanis buatan?

Untuk menskor Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala *Guttman*. Menurut sugiyono (2020) skala guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, maupun ceklist dengan 2 pilihan jawaban yaitu: 1 = Ya, dan 0 = Tidak sedangkan untuk pertanyaan yang sifatnya negatif pembalikan skor dilakukan 1 = Tidak , dan 0 = Ya.

Pengukuran Pola Makan dilakukan dengan cara memberikan 15 pertanyaan dengan pemberian total skor 15. Kriteria pemberian nilai dengan 2 kategori yaitu Baik dan Buruk dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{banyak\ kelas}$$

$$p = \frac{15-0}{2}$$

$$P = \frac{15}{2}$$

P = 7,5 atau 7

maka didapatkan hasil kategori dari Pola Makan adalah:

a. Baik = 8 - 15

b. Buruk = 0 - 7

3.6.2.3 Kejadian Gastritis

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan Kuesioner yang diadopsi dari Elys Putri H. Buulolo (2022). Instrumen Pengumpulan data menggunakan lembaran kuesioner yang dibagikan kepada responden. Indikator kuesioner kejadian gastritis terdiri dari 10 pertanyaan.

Tabel 3.4 Indikator Kuesioner Kejadian Gastritis

Indikator	Pertanyaan
Kejadian Gastritis	1. Apakah anda mempunyai riwayat asam lambung oleh dokter? 2. Apakah anda sering merasa terbakar di lambung? 3. Apakah nafsu makan anda sering menurun ? 4. Apakah anda pernah merasa nyeri uluhati ? 5. Apakah anda merasa mual ? 6. Apakah anda sering muntah ? 7. Apakah perut anda sering kembung? 8. Apakah anda sering bersendawa ?

	9. Apakah maag anda kambuh saat anda makan pedas 10. Apakah maag anda kambuh saat anda terlambat makan?

Untuk menskor Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala *Guttman*. Menurut sugiyono (2020) skala guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, maupun cheklist dengan 2 pilihan jawaban yaitu: 1 = Ya, dan 0 = Tidak.

Pengukuran Kejadian Stres dilakuakan dengan cara memberikan 10 pertanyaan dengan pemberian total skor 10. Kriteria pemberian nilai dengan 2 kategori yaitu Positif, dan Negatif dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{10-0}{2}$$

$$P = \frac{10}{2}$$

$$P = 5$$

maka didapatkan hasil kategori dari Kejadian Gastritis adalah:

a. Gastritis = 6 - 10
b. Tidak Gastritis = 0 – 5

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas melibatkan pengukuran koefisien korelasi antar indikator dengan menggunakan hasil parameter yang akan diuji atau skor total variabel, dan menguji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi untuk menentukan apakah butir soal tersebut dapat digunakan menilai. Suatu item dikatakan valid jika bernilai 0,05 (5%) dan berkolerasi signifikan dengan skor total item tersebut (Herlina, 2019).

Pada uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian uji validitas yaitu:

1. Jika r-hitung r-tabel maka artinya ada korelasi antara variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
2. Jika r-hitung r-tabel maka artinya tidak ada korelasi antara variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari beberapa peneliti, kuesioner Tngkat stres diadopsi dari Ni Kadek Citrayani (2022), Pola Makan dan Kejadian Gastritis diadopsi dari Elys Putri H. Buulolo (2022). Kuesioner Tingkat Stres memiliki nilai r- hitung dari r-tabel yaitu sebesar 0,763. Kuesioner Pola Makan memiliki nilai r- hitung dari r-tabel yaitu sebesar 0,571-0,895, sedangkan kuesioner Kejadian Gastritis memiliki r-hitung dari r-tabel (0,399-0,665) sehingga ketiga kuesioner di nyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2020) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang di rancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Setelah mengetahui bahwa instrumen di katakan valid, maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian disini memiliki arti "dapat dipercaya".

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Rentang Keofisien Reliabilitas

Rentang Keofisien	Kategori
0,08-1,00	Reliabilitas sangat Tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
-1,00-0,02	Tidak Reliabilitas

(Sumber : Arikunto, 2013)

Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha > tabel dan taraf signifikansi yaitu 0,05. Namun jika nilai Alpha rubel dan taraf signifikansi

0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Kuesioner Tingkat stres diadopsi dari Ni Kadek Citrayani (2022), sedangkan Pola Makan dan Kejadian Gastritis diadopsi dari Elys Putri H. Buulolo (2022). Dimana kuesioner Tingkat Stres memiliki nilai Crombach's Alpha 0,963, kuesioner Pola Makan memiliki nilai Crombach's Alpha 0,956 dan kuesioner Kejadian Gastritis memiliki Crombach's Alpha 0,729 sehingga instrumen di. nyatakan reliabel.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan beberapa instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat stres, pola makan dan kejadian gastritis.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memilih siswa/i kelas sebagai responden dengan jumlah 74 siswa/i dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya peneliti memebrikan *informed consent* sebagai bentuk kesediaan dan persetujuan sebagai responden dalam penelitian.

3.8.3 Tahap Pengambilan Data Terakhir

Tahap pengambilan data terakhir mengunakan lembar kuesioner pada perlakuan yang sama.

3.8.4 Tahap Penutup

Pada tahap akhir ini melakukan pengolahan data, analisa, dan membuat laporan hasil penelitian.

3.9 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

Berdasarkan Notoadmodjo (2015) Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara menggunakan komputerisasi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing* (Edit)

Editing adalalı memeriksa data atau proses editing adalalı memeriksa data hasil pemeriksaan data, yang berupa daftar pertanyaan. karta, buku register dan lain-lain.

b. *Coding* (kode)

Coding digunaikan Untuk memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban atau data hasil penelitian dianggap sangat perlu untuk disederhanakan agar sapaya pada saat pengolahan dapat dilakukan dengan mudah.

c. *Transfering* (Transfer)

Setelah pemberian simbol atan pemberian kode pada kuisioner yang dibagikan kepada responden selesai, maka data yang sudah diberi kode dipindahkan kedalam matu media yang mudah ditangani untuk pengolahan data selanjutnya.

d. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulating data yakni menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disutan dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

3.9.2 Analisa data

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain: analisis univariate (analisis deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian atau analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan korelasi atau pengaruh (Nursalam, 2014). Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.9.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursalam, 2014) pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen Tingkat stres dan Pola makan, dan variabel dependen Kejadian gastritis.

Rumus Distribusi Frekuensi :

$$p = \frac{f}{n} \text{x } 100\%$$

Keterangan:

p : Angka presentasi

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : Jumlah frekuensi / banyaknya individu

3.9.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel secara silang yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoamojo, 2012). Teknik analisis ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen. Analisis bivariat dalam penelitian menggunakan *Uji Chi-Squere* dan kolerasi dengan batas kemaknaan α = 0,05. Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membandingkan p *value* dengan alpha keputusannya hasil uji statistik yaitu:

a) Apabila p *value* < α 0,05 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
b) Apabila p *value* > α 0,05 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji *Chi Square*

Rumus Chi-Square :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)}{fe}$$

Keterangan:

x^2 : *Chi Square*

fo : Frekuensi Observasi

fe : Frekuensi yang diharapkan

Ada berberapa aturan yang berlaku pada uji statistik chi-square apabila pada tabel kontigesi 2x2 maka rumus yang di gunakan adalah *Countinuty Correction*. Apabila tabel kontigensi 2x2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji chi-square mak rumus yang digunakan adalah Fisher Eaxct Test. Sedangkan apabila tabel

kontigensi lebih dari 2x2 misal 2x3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson Chi Square

Ada beberapa syarat dalam melakukan uji chi-square:

a. Tidak ada cell dengan nilai ferkuensi kenyataan atau disebut juga actual count (FO) sebesar 0 (nol)
b. Apabila bentuk tabel kontigensi 2 x 2 maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frequensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5
c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2 misal 2 x 3 maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20% (supranto, 2017).

b. Kolerasi

Metode analisis data statistik dalam penelitian ini adalah metode korelasi Rank Spearman Sugiyono (2016:224) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di rangking dalam hanyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan yang berarti lebih besar daripada Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman. Berikut rumus analisis korelasi tersebut. (Sugiyono 2016:245)

Rumus kolerasi:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

p : Koefisien kolerasi *Rank Spearman*

b_i : Rangking data Variabel X_i - Y_i

N : Jumlah Responden

Langkah-langkah dslam menghitung *rank spearman* :

1. Nilai pengamatan dalam dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi peringkat. Bila data yang sama maka akan dihitung peringkat rata-rata.
2. Tiap pasangan peringkat dihitung rata-ratanya.
3. Perbedaan tiap-tiap peringkat tersebut dikuadratkan dan dijumlahkan.
4. Derajat keyakinan dengan taraf nyata (n) 5%, dengan signifikansi 95%.
5. Pengukuran keeratan hubungan rank spearman

Tabel 3.6 Rentang Keofisien Kolerasi

Keofisien Kolerasi	Tingkat Kolerasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1.000	Sangat Tinggi

3.10 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2017), etika yang harus diterapkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. *Informed Consent* (Persetujuan)

Setelah peneilti menjelaskan tujuan penelitian, peneliti memberikan informed consent atau lembaran persetujuan kepada responden yang memenuhi kriteria obyektif, agar responden memahami maksud dan tujuan penelitian. Apabila subyek penelitian setuju maka harus menandatangani lembaran persetujuan sebagai responden penelitian, dan responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak hak calon responden.

b. *Ananimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembaran angket yang di isi responden tetapi hanya mencantumkan nomor responden.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang di sajikan atau di laporkan sebagai hasil riset.